

Pembinaan Akhlak Narapidana melalui Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Ternate

Risna Srinawati¹, Fatoni Achmad², Rahmat Syarif³

¹Universita Khairun, Ternate, Indonesia,

²Universita Khairun, Ternate, Indonesia, Universitas Kahirun

³LPKA Kelas II Kota Ternate, Indonesia

Abstract

Educating the next generation is a fundamental activity because they are an important asset that must be optimized as a source of quality for the nation. The next generation should receive better education so that they are able to develop themselves in accordance with the times, especially in the current era of globalization in order to be able to advance the nation's civilization. Education will also lead them to become leaders in the future who are able to stand stronger in solving problems without having to look at their legal status and background. This service program exists to improve and develop the morals of the assisted children as preparation for a life with more character in facing life's challenges after experiencing problems that result in them holding prisoner status. The method used is a test, practice and habituation approach. The result of this service is that the target children learn more about religious knowledge such as aqidah, morals to strengthen their mentality, fiqh for rituals of worship and reading the Al-Qur'an so that they have capital in society.

Keywords: Islamic Religious Education, Morals, LPKA Ternate City

Abstrak

Mendidik para generasi merupakan aktivitas fundamental karena mereka adalah aset penting yang harus dioptimalkan sebagai sumber kualitas bangsa. Generasi penerus sudah sepatutnya mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini agar mampu memajukan peradaban bangsa. Pendidikan juga akan mengantarkan mereka menjadi pemimpin dimasa depan yang mampu berdiri lebih kuat dalam menyelesaikan masalah tanpa harus melihat status hukum dan latar belakangnya. Program pengabdian ini hadir untuk meningkatkan dan menumbuh kembangkan akhlak anak binaan sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih berkarakter dalam menghadapi tantangan hidup pasca mengalami masalah yang mengakibatkan mereka menyandang status narapidana. Metode yang digunakan melalui pendekatan tes, praktik dan pembiasaan. Hasil dari pengabdian ini adalah anak binaan lebih mendalami ilmu agama seperti aqidah akhlak untuk menguatkan mental, fiqh untuk tata cara ibadah dan baca Al-Qur'an agar mereka memiliki modal dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak, LPKA Kota Ternate

Accepted: 2023-09-15

Published: 2023-10-31

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak yang memiliki latar belakang sosial dan hukum bermasalah atau dengan kata lain anak yang memiliki konflik dengan hukum itu lebih sulit mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Keberadaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan statusnya sebagai anak pidana tidak menghapuskan hak-hak yang melekat pada diri mereka dan wajib terpenuhi serta terlindungi dengan baik (Gudiño León. et al., 2021). Anak-anak yang menjalani pelatihan di LPKA diharapkan menjadi individu yang mengubah pola pikir dan perilakunya sehingga anak dapat berintegrasi kembali ke masyarakat tanpa mempunyai pandangan buruk di Masyarakat (Andriyana, 2020). Pendidikan bagi anak binaan seharusnya menjadi perhatian khusus agar mampu meningkatkan rasa percaya diri untuk Kembali berbaur dengan masyarakat. Diantara

mendidik yang efektif didalam usaha membentuk keimanan siswa dan santri, mempersiapkan akhlak dan sosial adalah mendidik dengan nasehat (Benshlomo, 2023). Keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar memungkinkan anak untuk tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal didalam LPKA. Sementara itu pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, oleh sebab itu siapa saja berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak binaan yang berada dalam LPKA. Oleh karena itu, memberikan nasehat kepada anak binaan bisa dimaksimalkan melalu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejatinnya adalah pendidikan tidak boleh meninggalkan generasi muda yang bermasalah dalam kondisi apapun dan dalam keadaan apapun.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (*Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2003*, n.d.), Selain itu tindakan yang dapat dikenakan pada anak yaitu kewajiban mengikuti pendidikan formal dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau badan swasta (*Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana*, n.d.). Kedua aturan tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan Makmur (Susanti, 2018). Mendidik para generasi merupakan aktivitas fundamental karena mereka adalah aset penting yang harus dioptimalkan sebagai sumber kualitas bangsa. Generasi penerus sudah sepatutnya mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini agar mampu memajukan peradaban bangsa. pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja (Fitriyani, 2022). Pendidikan juga akan mengantarkan mereka menjadi pemimpin dimasa depan yang mampu berdiri lebih kuat dalam menyelesaikan masalah yang ada bagi semua anak bangsa tanpa melihat status hukumnya.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan hanya untuk anak binaan yang beragama Islam karena dilihat dari temanya yaitu pembentukan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan yang diawali dengan tes kemampuan awal untuk melakukan pemetaan kemampuan para anak binaan, karena pada dasarnya mereka sudah memiliki pengetahuan awal dari sekolah mereka masing-masing dan mereka memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Setelah melewati tes, para anak binaan akan masuk pada praktik membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuannya melafadzkan ayat Al-Qur'an.



Gambar 1. Proses Tes dan Parktik

Setelah melewati kedua tahap tersebut, barulah masuk pada metode pembiasaan. kebiasaan yang akan tertanam pada diri anak dan menjadi suatu pembiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari (Umami et al., 2021). Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan melaksanakan ibadah sholat dan mengaji, pembiasaan berperilaku baik melalui nasehat-nasehat yang terkandung dalam materi aqidah akhlak untuk menuju pada kehidupan

yang lebih baik. Pembiasaan membangun pergaulan yang lebih baik, yang mereka mulai dari teman-temannya didalam LPKA dan kebiasaan berdisiplin dalam segala hal sebagai kunci kesuksesan banyak orang.



Gambar 2. Pertemuan untuk Semua Anak Binaan yang Beragama Islam

Tim Pengabdian sudah membagi waktu untuk turun melaksanakan tugas, yaitu 3 hari dalam seminggu, yakni hari Senin, Selasa dan Rabu. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juni minggu kedua sampai bulan Agustus pada minggu kedua di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Ternate. Pada bulan Juni terdapat 17 anak binaan yang rutin menjadi peserta dari kegiatan pengabdian ini, masuk bulan Juli sampai bulan Agustus berkurang menjadi 13 orang karena diantara mereka sudah ada yang bebas dari masa hukuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pengabdian pada umumnya tentu kita mengharapkan perubahan dari apa yang telah dilakukan, apalagi kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yakni dari bulan Juni sampai bulan Agustus. Melalui metode yang digunakan yaitu pembiasaan terdapat beberapa perubahan-perubahan walaupun belum terlalu signifikan, namun sudah terlihat anak binaan lebih menyukai mengisi waktunya dengan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak (Syaepul Manan, 2017).

1. Pembiasaan Beribadah dan Membaca Al-Qur'an

Kehidupan didalam LPKA terbilang cukup bagus karena pada dasarnya mereka memiliki perhatian khusus karena diingatkan saat sudah memasuki waktu sholat. Sarana ibadah yang terbilang baik dan bersih serta ketersediaan Al-Qur'an yang mencukupi untuk para anak binaan. Namun sholat yang mereka laksanakan bukan karena kesadaran sendiri. Proses pengabdian pada bulan pertama sudah mulai memperlihatkan kesadaran sendiri untuk menuju masjid saat memasuki waktu sholat, walaupun belum memperlihatkan secara keseluruhan, namun sebagian dari mereka sudah memiliki kesadaran sendiri. Masuk pada bulan Juli dan Agustus sudah menampakkan perubahan yang cukup bagus karena 50% dari mereka sudah memiliki kesadaran sendiri melaksanakan ibadah tanpa harus ada perintah. Disamping itu anak binaan lebih suka mengisi waktunya untuk membaca Al-Qur'an dibandingkan mengisi waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

2. Pembiasaan Membangun Pergaulan yang Baik

Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membuat kita mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas, berperilaku lebih tenang ketika menghadapi masalah (Sleman, 2023). Dari pembiasaan membaca Al-Qur'an dan beribadah mampu melahirkan perilaku yang lebih baik dan tenang yang akan berimbas pada bagaimana anak binaan mampu mengendalikan dengan siapa bisa bergaul dan dapat mengendalikan emosinya ketika ada hal yang memancing amarahnya.

KESIMPULAN

Anak binaan adalah anak yang butuh dukungan, dorongan dan hal yang bisa membuatnya kuat. Setiap anak memiliki hak asasi sebagai bagian dari hak asasi manusia yang tercantum didalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak- hak anak (Thri Wicaksono, 2021). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jalan bagaimana anak binaan dikuatkan iammnya agar bisa menjalani segala cobaan yang dihadapinya. Untuk itu, perlu bimbingan agar para anak binaan merasa diperhatikan dari orang-orang sekitar melalui pembiasaan-pembiasaan baik agar tumbun menjadi anak yang kuat mental dan memiliki karakter baik untuk siap hidup dalam Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, N. (2020). Pola Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 592–599.
- Benshlomo, O. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Fitriyani. (2022). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2(2), 297–302.
- Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 6.
- Sleman, M. A. N. (2023). *Senin Bersinar Tasmi ' Al-Qur ' an Program (A Study of Living Al-Qur ' an at. 20(1)*.
- Susanti, D. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Thri Wicaksono. (2021). Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Umami, A. R., Romdanih, & Wulan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 468–474. file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana.* (n.d.).
- Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2003.* (n.d.).